

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan tema yang dibahas dalam tesis ini, penulis menyusun sejumlah pemikiran mengenai model humanistik Nabi Ibrahim: analisis dengan menggunakan teori humanistik dari Abraham Maslow. Dengan demikian, penulis menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Model humanis Nabi Ibrahim semata-mata didasarkan pada religius spiritual dari wahyu Allah SWT. Prinsip pendidikan yang berfokus pada manusia adalah kebebasan yang terikat pada ketaatan kepada Tuhan, logika dalam memperbaiki pemikiran yang salah, kejujuran dalam memahami adanya dan keyakinan manusia, pandangan positif terhadap eksistensi manusia, serta prinsip yang melampaui batas-batas fisik. Ini mencerminkan pendekatan Nabi Ibrahim yang humanistik dalam pendidikan melalui dakwah yang rasional dan berbasis dialog.
2. Sementara itu, konsep humanistik Abraham Maslow merupakan teori psikologi yang memandang manusia dari segala sisi. Abraham Maslow menciptakan sebuah konsep dalam humanisme yang dikenal sebagai teori motivasi yang dinamakan Hierarki Kebutuhan. Teori ini terdiri dari lima tingkatan kebutuhan: kebutuhan primer, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial (perhatian dan kasih sayang), kebutuhan akan penghargaan diri, dan kebutuhan untuk mencapai potensi penuh. Menurut Maslow, untuk dapat mencapai tingkat aktualisasi diri, individu perlu memenuhi semua tingkatan tersebut, dimulai dari kebutuhan yang paling dasar.
3. Analisis model humanis kedua tokoh tersebut, memiliki kesamaan dan perbedaan:
 - a. Kesamaannya yaitu, bahwa manusia dijadikan khalifah dimuka bumi, memiliki kebebasan untuk menentukan pilihanya, dan mengarahkan manusia kepada fitrahnya.
 - d. Sedangkan letak perbedaanya ada pada dasar pengambilan argumen, jika Nabi Ibrahim berlandaskan religius spiritualitas wahyu dari Allah, kalau

Abraham Harold Maslow berlandaskan toleransi beragama dan realitas empiris, seperti benda, fakta, dan sains.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilaksanakan, dapat diuraikan dampak secara teoritis dan praktis, yaitu:

4. Implikasi Teoritis

- a. Memberikan informasi terkait dengan perbincangan mengenai nilai-nilai pendidikan humanis model Nabi Ibrahim dalam perspektif al-Qurán.
- b. Memberikan tinjauan analisis tentang pemahaman nilai-nilai pembelajaran dengan pendekatan yang manusiawi melalui model pendidikan Nabi Ibrahim dan Abraham H. Maslow.

5. Implikasi Praktis

- a. Menyumbangkan solusi dari berbagai persoalan yang muncul terkait dengan hak manusia, ketidakadilan, sikap diskriminasi dan otoriter, yang dapat membawa dampak pada pendidikan.
- b. Menumbuhkan rasa cinta pada al-Quran agar terus membaca dan memahami maknanya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengangkat dunia pendidikan terutama pada lembaga pendidikan Islam, yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya dalam bersinergi dan berintegrasi dengan masyarakat luas yang beragam.
- d. Untuk komunitas pendidikan, penelitian ini sebisa mungkin dapat menjadikan masukan dalam membina interaksi edukatif yang Qur'ani.
- e. Untuk penulis sendiri bahwa penelitian ini sebagai motivasi berfikir kritis transformatif dan terus menggali keilmuan di bidang keagamaan Islam.

C. Saran

Kesimpulan yang disampaikan membawa pada saran-saran berbasis penelitian yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Untuk guru, seorang pendidik harus mengetahui perkembangan psikologi peserta didiknya, agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
2. Untuk pengemban pendidikan, agar selalu mencari dan mendalami kandungan ajaran Islam yang moderat dan relevan dengan keadaan zaman.
3. Untuk pengemban pendidikan, agar selalu mencari dan mendalami kandungan ajaran Islam yang moderat dan relevan dengan keadaan zaman.